

Kerjasama Investasi Di Kaesong Industrial Park Dan Prospek Perdamaian Korea (*Joint Investment In The Kaesong Industrial Park And The Prospect Of A Korean Peace*)

Didin Indah Kurniawati, Drs. Agung Purwanto, M.Si, Linda Dwi Eriyanti, S.sos, M.A
Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jl. Bangka Raya 24, Jember 68121
E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Perang di Semenanjung Korea dipengaruhi oleh Negara Jepang, China bahkan Russia. Ketiga negara ingin menguasai seluruh Semenanjung Korea sehingga membuat mereka saling berperang. Hanya sekali selama 40 tahun Semenanjung Korea dibawah pemerintah tunggal orang Korea yaitu di era dinasti Koryo maka dengan itu nama Korea itu diambil. Akhirnya cara untuk menghentikan peperangan tersebut dengan jalan membagi Korea Selatan-Korea Utara sepanjang sungai Yalu. Usaha untuk menyatukan Korea dengan cara militer antar-Korea sudah pernah di lakukan yaitu terjadinya perang pada tahun 1950-1953. Perang itu dihentikan dengan gencatan senjata namun bukan untuk menghentikan perang hanya perjanjian gencatan senjata dimana sewaktu-waktu perang bisa pecah kembali. Kemudian diambil cara ekonomi sebagai usaha untuk menyatukan Korea, melalui pembuatan suatu bentuk kerjasama ekonomi yang berlokasi di Korea Utara dengan nama Kaesong Industrial Park. Kerjasama Ekonomi ini merupakan integrasi dalam bidang-bidang non-politik yang diharapkan akan semakin meluas (*spill-over*) integrasinya apabila unit-unit yang terlibat mendapatkan keuntungan dan keterlibatannya dalam integrasi tersebut. Kaesong menjadi faktor yang bisa mencegah perang diantara kedua Korea supaya tidak pecah kembali meskipun pada tanggal 12 February 2013 Kaesong sempat ditutup dan dibuka kembali tanggal 7 July 2013. Hal ini membuktikan bahwa Kaesong adalah faktor yang mencegah perang dan faktor yang mendorong akan terjadinya perdamaian.

Kata Kunci: Korea Utara, Korea Selatan, Kerjasama, Investasi, Kaesong, Perdamaian.

Abstract

War on the Korean Peninsula is affected by the State of Japan, China and even Russia. The three countries want to control the entire Korean Peninsula, making them fight each other. Only once during the 40 years of the Korean Peninsula under a single government in the era of the Korean Koryo dynasty then with the Korean name was taken. Finally a way to stop the war by dividing the North Korea - South Korea along the Yalu river. Attempt to unify Korea by way of inter - Korean military had already done that in the 1950-1953 war. The war was halted by a truce to stop the war, but not just a ceasefire agreement at any time where war could break out again. Then the way the economy is taken as an attempt to unify Korea, through the creation of a form of economic cooperation which is located in North Korea as the Kaesong Industrial Park. Economic cooperation is the integration in the areas of non - political are expected to be more widespread (spill-over) integration if the units involved to benefit and involvement in the integration. Kaesong is a factor that can prevent a war between the two Koreas so that it does not break again though on the 12th February 2013 Kaesong was closed and reopened on 7 July 2013. This proves that Kaesong is a factor that prevents war and the factors that will encourage the peace.

Keywords : North Korea , South Korea , Cooperation , Investment , Kaesong , Peace.

Pendahuluan

Korea Utara dan Korea Selatan tidak pernah menandatangani perjanjian perdamaian dan dengan demikian secara resmi masih dalam status perang. Hanya sebuah gencatan senjata yang diumumkan oleh kedua negara tersebut. Korea Utara dibawah pemerintahan Kim Il-sung, terjadi banyak sekali insiden, misalnya Pada bulan Januari 1976, terjadi peristiwa penyerangan angkatan laut Korea Utara terhadap kapal perang Korea Selatan di dekat perbatasan. Pada peristiwa tersebut mengakibatkan 39 tentara Korea Selatan tewas.[1] Pada Januari 1978, Korea Utara menyerang istana presiden Korea Selatan dengan tujuan ingin membunuh Presiden Park Chung-hee, namun rencana tersebut gagal tetapi menewaskan sebanyak 71 orang.[2] Pada Oktober 1983, Korea Utara melakukan pemboman di hotel Rangoon, Birma, sebagai usaha lagi untuk membunuh Presiden Korea Selatan Chun Doo-hwan, tetapi Presiden Korea Selatan yang menginap di hotel itu luput dari serangan mematikan. Namun mengakibatkan 21 orang tewas dalam kejadian itu.[3]

Berbeda dengan masa Pemerintahan Kim Il-Sung, pada masa Pemerintahan Kim Jong-Il, insiden yang terjadi antara Korea Utara dengan Korea Selatan menurun tajam. Dalam rentang waktu 10 tahun dari tahun 2000 sampai 2010, tiap tahun hanya 1 sampai 3 kali saja insiden yang terjadi. Misalnya insiden Korea Utara menahan kapal Korea Selatan Pada tanggal 8 Agustus 2010. Kemudian insiden, ketika militer Korea Selatan melacak empat kapal selam Korea Utara yang hilang dari layar radar pada tanggal 9 Agustus 2010. Penurunan insiden itu merupakan suatu upaya perdamaian Korea Utara dan Korea Selatan. Presiden Korea Selatan, Kim Dae-Jung, dan pemimpin tertinggi Korea Utara, Kim Jong-il, pada tanggal 15 Juni 2000 mencetuskan deklarasi bersama antar-Korea sebagai hasil pertemuan puncak di Pyongyang, ibukota Korea Utara.[4] Pertemuan antar-Korea itu sangat penting bagi sejarah dua negara Semenanjung tersebut. Sebab pertemuan itu untuk pertama kali diselenggarakan setelah Semenanjung Korea terbagi dua sejak tahun 1945.

Kunjungan Kim Dae-Jung ke Korea Utara menghasilkan deklarasi bersama dengan membuka 'Pariwisata ke Gunung Geumgang'. Sudah sejak lama, rakyat Korea Selatan mengharapkan agar mereka bisa mengunjungi Gunung Geumgang yang terletak di belahan Korea Utara. Keindahan gunung itu menurut rakyat Korea Selatan merupakan nomer satu di seluruh dunia.[5] Dua pelabuhan di kedua Negara Korea segera disediakan oleh Korea Utara untuk sarana pengangkutan kapal pesiar raksasa. Ratusan ribu orang dibelahan Korea Selatan, banyak yang antri untuk mendapatkan tiket. Melalui proyek itu, Pihak Korea selatan menunjukkan adanya kemungkinan kerjasama dengan Korea Utara serta dapat memuaskan keinginan besar sejumlah rakyat Korea Selatan untuk berkunjung ke Korea Utara. Sedangkan bagi pihak utara, proyek kepariwisataan itu bisa mendapatkan valuta asing.

Kerjasama ekonomi antar-Korea memang sangat menguntungkan kedua belah pihak Korea. Modal, teknologi

serta sumber-sumber alam, dari pihak Korea Selatan dan tenaga kerja dari pihak Korea Utara, diharapkan dapat saling mengisi kedua belah pihak. Ditambah lagi, kerjasama ekonomi antar-Korea tentu saja menghemat waktu untuk memproduksi barang dan biaya pengangkutannya ke pasar luar negeri seperti Negara Cina, Asia Timur, Eropa, Rusia. Apalagi kegiatan kerjasama ekonomi antar-Korea sangat berguna untuk memulihkan ekonomi Korea Utara yang buruk.

Pada 10 Agustus 2000, untuk menindak lanjuti hasil deklarasi yang telah di lakukan dua bulan yang lalu. Pihak Korea Selatan yang diwakili oleh Hyundai mengumumkan bahwa Korea Utara memilih Kaesong sebagai tempat untuk dimulainya pembangunan kawasan industrial. Lokasi kawasan Industrial Kaesong terletak 10 km kearah utara dari zona demiliterisasi di provinsi Hwanghae Korea Utara. Melalui kerjasama yang di umumkan oleh Hyundai Asan sebagai wakil dari Korea Selatan dan di setuju oleh pihak Korea Utara, pembangunan konstruksi kawasan Industri Kaesong ini dimulai pada 30 Juni 2003 dan dilanjutkan dengan meratifikasi empat kebijakan pajak dan perjanjian tentang keuangan untuk mendukung penanam modal pada Agustus 2003.

Dalam beberapa tahun terakhir perusahaan Hyundai Asan Korea Selatan juga telah bernegosiasi dengan pemerintah Korea Utara untuk mendirikan Zona Ekonomi khusus di Kaesong, yang sering disebut dengan kompleks kawasan industri Kaesong. Korea Selatan membuka pabrik di kawasan industri Kaesong pada tahun 2004 dalam sebuah proyek yang menggabungkan modal dan teknologi Korea Selatan dengan tenaga kerja murah Korea Utara. Kerjasama ekonomi tersebut menjadi indikator positif bagi terwujudnya rekonsiliasi setelah diselenggarakannya pertemuan puncak antar-Korea. Dampak positif dari pembukaan kawasan industry Kaesong ialah terserapnya pekerja Korea Utara di Kaesong yang berjumlah 50.315 orang. Sebagian dari pekerja merupakan perempuan yang memiliki tingkat pendidikan rendah yang membuktikan kompleks ini populer di kalangan warga Korea Utara.[6]

Adanya kerjasama antara Korea Utara dan Korea Selatan tidak hanya berhenti sampai proyek kawasan Industrial Kaesong, untuk mendukung kerjasama ekonomi ini Korea Utara sepakat untuk menghubungkan jalur kereta api antar-Korea yang selama setengah abad belakangan ini terputus. Kebijakan ini berarti menghubungkan jalur utama di Semenanjung Korea sehingga dapat memperlancar arus lalu lintas dari Seoul, ibukota Korea Selatan ke Sinuiju, kota perbatasan Korea Utara-Republik Rakyat China (RRC). Penyambungan kembali jalur kereta api itu bukan hanya menghubungkan jalur darat antara Korea Utara dan Korea Selatan saja, tetapi juga menghubungkan kembali urat nadi utama ekonomi Semenanjung Korea. Hal itu memiliki arti simbolis yang sangat penting yaitu ekonomi antar-Korea akan berkembang ke seluruh benua. Pengangkutan barang ekspor-impor antara Asia timur serta Eropa dan Rusia dapat memanfaatkan rel kereta api itu. Presiden Kim Jong-Il Korea Utara menamakannya "jalur sutra baru melalui rel kereta api".

Metode Penelitian

Artikel ilmiah ini menggunakan metode penulisan deskriptif atau studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data lebih difokuskan pada informasi-informasi atau kajian yang diperoleh dari buku, surat kabar elektronik, dan publikasi dari instansi-instansi terkait yang relevan dengan peristiwa dalam artikel ilmiah ini. Selain itu, data-data yang diperoleh berasal dari media internet sebagai penunjang informasi untuk keperluan analisis. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan untuk menganalisa permasalahan dalam artikel ilmiah ini adalah konsep perdamaian yang dijabarkan oleh Johan Galtung untuk menganalisa konten positif seperti pemulihan hubungan, penciptaan sistem sosial yang melayani kebutuhan seluruh penduduk dan resolusi konflik yang konstruktif untuk tercapainya perdamaian Korea.

Hasil dan Pembahasan

Pemisahan Wilayah di Semenanjung Korea.

Terpecahnya wilayah semenanjung Korea tidak bisa lepas dari peristiwa sejarah yang berkepanjangan. Pembagian Semenanjung Korea pada wilayah 38° LU merupakan konflik berkepanjangan yang tidak kunjung menemukan jalan perdamaian maupun upaya untuk penyatuan kembali, penyebab proses pemisahan wilayah tersebut tidak terlepas dari faktor sejarah, letak geografis, kekuatan politik serta pihak-pihak yang terlibat baik dalam wilayah tersebut maupun pihak asing.

Penulis menggunakan dasar strukturalisme untuk menjelaskan urutan karakteristik cara pandang negara-negara yang berkepentingan terhadap masalah keamanan Korea. Menurut strukturalisme di sebutkan bahwa Amerika Serikat dan Unisoviet sebagai *center of power*, China dan Jepang sebagai *middle power* dan Korea Utara sebagai *powerless*.

1. Amerika Serikat, melihat bahwa keamanan Korea bisa tercapai bila tidak ada satu pihak satupun yang mengejar bentuk hegemoni di kawasan Timur Jauh. Situasi damai dapat di jaga apabila menyadari bahwa setiap potensi agresi pada kawasan ini akan menjadi spekulasi yang bisa mengandung resiko kehancuran sendiri. Pandangan Amerika Serikat ini menggunakan pendekatan deterrence.[7]
2. Uni Soviet mempunyai tujuan menjadikan Semenanjung Korea sebagai daerah yang patuh terhadapnya dan tidak menjadi jalan bagi masuknya ancaman dari negara lain. Oleh sebab itu Uni Soviet sangat berkepentingan untuk menjaga kekuatan militer di Korea Utara. Agar Korea Utara tidak di jadikan jalan untuk masuknya ancaman dari negara lain maka Uni Soviet menempuh cara: Pertama, tetap mendukung penyatuan Korea melalui jalan militer Korea Utara. Kedua, melalui interpretasi ulang kebijakan Korea-nya Lenin yaitu kebijakan.

3. China melihat, masalah keamanan Korea menjadi perhatian yang paling serius. Sejak perang dunia II selesai, Semenanjung Korea menjadi wilayah *Inner Zone* yang mendatangkan militer asing terbesar beserta peralatan perangnya baik dari Uni Soviet maupun Amerika Serikat yang memainkan politik bipolar. China mendekati Korea Utara dan Korea Selatan untuk mengurangi bentuk kualitatif dan kuantitatif kedatangan militer asing di wilayah negara-negara yang paling dekat dengan China.

4. Jepang, Dua cara pandang Jepang terhadap stabilitas keamanan Korea. Cara Pandang Pertama, dengan dukungan politik republik Korea (Unifikasi oleh Pihak Selatan) dimana perang Jepang untuk mendorong Korea Selatan agar menjadi lebih unggul dalam persaingan ekonomi. Cara pandang kedua, Jepang membantu perekonomian Korea Selatan-Korea Utara agar persaingan ekonominya bisa seimbang. Korea Utara tetap melakukan politik-ekonomi di antara keduanya yang berkaitan dengan stabilitas dan keamanan di Timur Jauh. Dengan demikian Jepang melalui kerjasama ekonominya memainkan peran untuk tetap menjaga hubungan dengan kedua Korea, sementara disisi lain tetap menghendaki permusuhan politik dan persaingan militer yang seimbang untuk mempertahankan Korea Utara sebagai *Buffer zone-nya*.

Perang Korea 1950-1953.

Perang Korea adalah sebuah silang sengketa militer antara Korea Utara dan Korea Selatan dengan peperangan besar yang dimulai pada 25 Juni 1950, dihentikan sementara dengan gencatan senjata yang ditandatangani pada 27 Juli 1953. Silang sengketa itu berasal dari upaya-upaya dua kekuasaan Korea untuk mempersatukan kembali Korea di bawah pemerintahan mereka masing-masing dan mengarah kepada perang berskala penuh yang menghabiskan lebih daripada 2 juta orang sipil dan prajurit dari kedua belah pihak. Periode ini segera sebelum perang ditandai dengan menyulut silang sengketa perbatasan pada 38 derajat Lintang Utara dan berupaya menegosiasi pemilihan umum bagi keutuhan Korea. Negosiasi ini berakhir ketika Tentara Rakyat Korea menginvasi Selatan pada 25 Juni 1950. Atas restu PBB, sekutu-sekutu Amerika Serikat ikut campur tangan kepada pihak Korea Selatan. Setelah kemajuan yang cepat di dalam pertahanan penyeimbang Korea Selatan, tentara China yang bersekutu kepada Utara ikut campur tangan kepada pihak Korea Utara, dan pada akhirnya mengarah kepada gencatan senjata yang hampir meletakkan kembali perbatasan asli antara Korea Utara dan Korea Selatan.

Sejak penghentian tembak-menembak di dalam Perang Korea pada 1953, hubungan antara pemerintah Korea Utara, Korea Selatan, Uni Eropa, Kanada, Amerika Serikat, dan Jepang menjadi baik. Pertempuran dihentikan dengan gencatan senjata, tetapi kedua negara Korea secara teknis masih perang. Baik Utara maupun Selatan menandatangani Deklarasi Kerjasama Korea Utara – Korea

Selatan pada 15 Juni 2000 sehingga kedua pihak berjanji untuk berupaya penyatuan kembali dengan cara damai.[8]

Upaya-Upaya Perdamaian Korea Selatan-Korea Utara.

Upaya yang di lakukan untuk mewujudkan perdamaian di Semenanjung Korea adalah dengan jalan melakukan pertemuan antar kedua negara Korea tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Pertemuan yang di lakukan itu di sebut dengan Inter Dialog Korea. Inter Dialog Korea adalah pertemuan puncak antar pemerintah Korea Selatan-Korea Utara di Pyongyang pada tanggal 15 juni 2000, dengan mencetuskan deklarasi bersama. Menurut isi deklarasi yang terdiri dari 5 prinsip,[9] kedua pimpinan negara Korea menghimbau perlu adanya usaha bersama untuk menuntaskan masalah reunifikasi antar-Korea secara mandiri sesuai dengan harapan bangsa Korea. Beberapa jalan yang di lakukan dalam Intern Dialog Korea adalah melalui jalur *Soft Power* tidak perlu melalui jalur *Hard Power* karena untuk penurunan ketegangan itu kedua Korea meyakini dapat dilakukan dengan jalan yang bersifat ringan. Yaitu dengan jalan membuat jalur penghubung palang merah antar kedua Korea dan membuat proyek mempertemukan keluarga terpisah.

Selain melakukan Intern Dialog Korea, upaya lain yang di tempuh adalah Six Party Talk. Kepala Delegasi Pertemuan Putaran Keenam Pembicaraan Enam-Pihak diadakan di Beijing antara Republik Rakyat Cina, Republik Demokratik Rakyat Korea, Jepang, Republik Korea, Federasi Rusia dan Amerika Serikat dari 10-12 Juli 2008. [10] Para Pihak berbicara dari kemajuan positif yang dibuat dalam tindakan tahap kedua untuk pelaksanaan Pernyataan Bersama dan sepakat bahwa kemajuan memberikan kontribusi bagi perdamaian dan stabilitas di Asia Timur Laut. Kemudian upaya yang terakhir adalah Kerjasama Investasi di Kaesong Industrial Park, kerjasama ini menggabungkan modal dan teknologi canggih dari Korea Selatan dan sumber alam dan tenaga kerja murah dari Korea Utara Cara ini di lakukan sebagai salah satu upaya penurunan ketegangan yang masih terjadi antara Korea Utara-Korea Selatan.

Dampak Kerjasama Investasi di Kaesong Industrial Park Terhadap Prospek Perdamaian Korea.

1. *Positive Peace* Korea.

Konten positif seperti pemulihan hubungan, penciptaan sistem sosial yang melayani kebutuhan seluruh penduduk dan resolusi konflik yang konstruktif. Dengan itu di peroleh data sebagai berikut:

A. Data Kuantitatif Kerjasama Investasi di Kaesong.

Pemerintah Korea Selatan akan mengeluarkan dana senilai 10.300 *juta won* untuk dipakai dalam proyek kerjasama antar-Korea. Departemen Unifikasi Nasional Korea Selatan mengatakan, dana kerjasama itu telah disahkan dalam konferensi pengaktifan kerjasama dan pertukaran antar-Korea yang berlangsung selama 5 hari, sejak tanggal 10 november lalu. Sekitar 10.300 *juta won*, 1,8 *juta won* akan diserahkan untuk berbagai proyek yang

dikerjakan oleh kelompok sipil Korea Selatan, di antaranya pembaharuan lingkup pemukiman desa pertanian di Korea Utara, serta bidang kesehatan dan kedokteran. Selain itu, 6,3 *juta won* akan digunakan untuk menambah anggaran belanja bagi renovasi kompleks Industri kota Gaesung termasuk tempat pembakaran barang yang dibuang.[11]

Dengan dibukanya Taman Industrial Kaesong sejak tahun 2004, pada akhir tahun 2007 dicatat, sudah ada 600 perusahaan beroperasi dengan 80.000 pekerja yang ada di Taman Industrial Kaesong.[14] Perusahaan industri yang beroperasi di sana tidak hanya membuat produksi dari material yang berasal dari Korea saja, akan tetapi mereka juga membuat produksi dari bahan baku impor. Produk jadi yang dapat dihasilkan dari Taman Industrial Kaesong ini antara lain tekstil, pakaian, tas, mainan, makanan (pemrosesan ginseng), minuman, peralatan elektronik, mesin dan lain sebagainya. Sehingga keuntungan yang didapat dari Taman Industrial Kaesong ini mencapai 187,78 juta dolar pada tahun 2007.[12]

Barang-KIC diproduksi mencapai \$ 323.300.000, sekitar 25 % meningkat dari 2009. Sampai dengan akhir Desember 2010, sedikit lebih dari setengah dari kumulatif total produksi telah di tekstil dan pakaian, sekitar 20 % telah di produk elektronik sebagai serta dalam logam / mesin, dan sekitar 10 % telah di produk kimia. Pangsa tekstil dan produksi pakaian telah meningkat dari waktu ke waktu, dari 46% di tahun 2007 menjadi 53% pada 2.009, 17 Contoh dari berbagai produk yang dibuat di Kaesong termasuk kaus kaki, piyama, sepatu, suku cadang mobil (empat perusahaan), bagian semikonduktor (dua perusahaan), toner (satu perusahaan), jaring ikan, dan helm sepeda motor. Saat ini, semua produk yang dibuat di KIC yang dikirim ke Korea Selatan untuk dijual di sana atau untuk ekspor setelah kliring pabean di ROK. Negara tujuan ekspor utama pada 2010 adalah Australia, Uni Eropa, Rusia, dan China. Selain tenaga kerja, tanah, dan bahan konstruksi situs. Sekarang ada pengadaan lokal input ke dalam proses manufaktur di KIC maupun yang produk yang diproduksi di KIC dijual di pasar Korea Utara. Sebagian besar perusahaan di sana menggunakan proses manufaktur padat karya dengan bahan baku dan barang setengah jadi dari Selatan Korea dikirim ke Kaesong untuk perakitan akhir. Sebagai KIC yang diperluas, namun, perusahaan bisa mendapatkan beberapa masukan manufaktur mereka 2010. 71 perusahaan 9 perusahaan 23 perusahaan 13 perusahaan 5 perusahaan 121 Perusahaan.

Nilai eksport dari Kaesong menunjukkan angka \$2.060.000.000, angka ini diperoleh dari eksport utama produk berupa: mineral, logam non-ferrous, garmen, bahan kimia, mesin, dan produk elektronik, produk hewani, produk kayu, produk nabati, dan logam mulia. Sebagian besar barang yang dari *Kaesong Industrial Complex*, yang dijual di Korea Selatan, sebuah jumlah kecil, sekitar 18% dari produk *Kaesong Industrial Complex*, diekspor ke pasar luar negeri. Sedangkan nilai import menunjukkan angka \$3.580.000.000 dari: mineral, minyak bumi, produk nabati, tekstil, bahan kimia, logam non-ferrous, plastik, kendaraan, dan produk hewani. Industri Korea Utara beroperasi pada sebagian kecil dari kapasitas, karena kekurangan bahan

bakar, suku cadang, dan masukan lainnya. Pertanian dan perikanan adalah 21,6% dari *Produk Domestic Bruto* (PDB) pada 2008.[13]

B. Data Kualitatif Kerjasama Investasi di Kaesong.

Aspek yang berkembang bagi kedua Korea setelah bergabung di Kaesong Industrial Park adalah:

1. Pengembangan Wisata Gunung Baekdu dan Kota Kaesong Korea Utara.

Korea Utara telah menawarkan untuk membuka program wisata gunung Baekdu dan kota bersejarah Kaesong terhadap Korea Selatan. Program pariwisata yang merupakan proyek bersama antar Korea, diyakini akan berdampak lebih baik terhadap kerjasama ekonomi dan peningkatan hubungan Korea Selatan dan Korea Utara. Gunung Baekdu yang merupakan tempat sakral bagi banyak warga Korea itu, terletak didekat perbatasan Korea Utara dan Cina. Bagi rakyat Korea, Gunung Baekdu merupakan sumber kesegaran udara dan sumber air bersih hingga merupakan sumber kehidupan yang menghubungkan surga dan dunia. Harga paket wisata sehari kota Kaesong adalah 180 ribu won per orang, termasuk transportasi, makan siang, honor untuk pemandu wisata Korea Utara, dan retribusi untuk dana pelestarian tempat bersejarah.[14] Sedangkan pelaksanaan bisnis program wisata di Korea Utara, mulai melayani program wisata Kaesong. Kaesong ditetapkan sebagai sebuah kawasan industri pada tahun 2002, kawasan industri Kaesong kemudian berkembang sebagai lambang kerjasama ekonomi antar-Korea. Ada 3 pilihan dalam program wisata sehari kota Kaesong di pagi hari, yaitu: air terjun Bagyeon, kuil Yeongtong dan makam kerajaan.

Dengan membuka obyek wisata, Korea Utara akan memperoleh keuntungan dan bisa mengembangkan pembangunan prasarana wisata tersebut dan juga meningkatkan hubungan antar Korea. Program wisata gunung Baekdu dan kota Kaesong Korea Utara ini diharapkan bukan saja akan meningkatkan hubungan antar-Korea tetapi juga membantu penyelesaian masalah nuklir secara damai.

2. Penyambungan Kembali Rel Kereta Antar-Korea.

Kesepakatan penyambungan jalur kereta api di daerah perbatasan itu, tercapai pada pertemuan tingkat menteri antar-Korea. Penyambungan rel kereta api itu merupakan salah satu dari 3 proyek utama kerjasama ekonomi antar-Korea. Penyambungan rel kereta api dan jalur jalan raya antar-Korea itu, bernilai tinggi terhadap perekonomian kedua belah pihak, apalagi bila jalur tersebut dihubungkan dengan jalur kereta api trans Siberia dan trans Cina. Penyambungan rel kereta api dan jalur jalan raya antar-Korea itu bernilai tinggi terhadap perekonomian kedua belah pihak, akses jalan berdampak pada banyaknya keuntungan yang didapat oleh kedua negara Korea,[15] di antaranya:

- Mengurangi biaya pengiriman logistik.
- Mengurangi ketegangan yang terjadi antar Korea.
- Mempercepat perkembangan proyek Taman Industri Kaesong.

· Membuka pariwisata gunung Geumgang di Korea Utara yang mampu menambah pendapatan devisa Korea Utara.

3. Pembukaan saluran telepon langsung antar-Korea.

Korea Selatan dan Korea Utara mulai membuka saluran telepon langsung untuk pelayanan telepon pribadi secara komersil, antara kedua belah pihak. Dengan demikian warga Korea Selatan, dapat menelepon ke kawasan industri Kaesong Korea Utara kapan saja melalui pesawat telepon biasa, ataupun melalui telepon genggam, dan dari telepon umum di kota perbatasan antar-Korea itu bisa menghubungi warga Korea Selatan dengan bebas. kode wilayah kota Kaesong adalah 001-8585 dan kode untuk menghubungi Korea Selatan dari Kaesong adalah 089.

2. *Negative Peace* Korea.

Negative Peace adalah, suatu tindakan yang mengacu pada tidak adanya kekerasan. Ketika, *Direct Violence* (Kekerasan langsung), Dalam bentuknya yang klasik, ia melibatkan penggunaan kekuatan fisik, seperti pembunuhan atau penyiksaan, perkosaan dan pelecehan seksual, dan pemukulan. Dalam kasus ini pelaku kekerasan adalah kelompok personal, ketika terjadi penurunan *Direct Violence* maka tidak dapat di pungkiri perdamaian akan terjadi yang di sebut dengan *Negative Peace*. Misalnya, gencatan senjata diberlakukan, perdamaian negatif akan terjadi. Hal ini negatif karena sesuatu yang tidak diinginkan berhenti terjadi (misalnya kekerasan berhenti, penindasan berakhir). *Negative peace*, seperti dengan isolasi bersama, terkait struktur dan kultur. Situasi ini lebih baik daripada kekerasan, tetapi tidak sepenuhnya damai karena *posititive peace* hilang.

Daftar Pustaka

- [1] Serangan Korea Utara 1967, <https://www.google.com/search?q=serangan+korut+ke+kapal+perang+korsel+1967&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>, Diakses 8 november 2012.
- [2] Serangan istana presiden. <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/1/11/25/1v7h7a-korea-utara-ancam-serang-istana-presiden-korea-selatan>, Diakses 8 november 2012.
- [3] Serangan bom 1983, http://www.google.com/url?sa=t&ret=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&ved=0CDAQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.bbc.co.uk%2FIndonesia%2Fdunia%2F2010%2F11%2F101124_koreacasualties.shtml&ei=woYsUozvOIPtrQfdloGwDw&usq=AFQjCNECnhCYYPmj_aEKuLYT9mtKW9glSw&bvm=bv.51773540.d.bmk, Diakses 8 november 2012.
- [4] Bukti Korea Utara menembak kapal Korea Selatan, <http://www.todaykorea.co.kr/news/articleView.html?idxno=106596>, Diakses 9 november 2012.
- [5] Mas'ood Mohtar. 2005. *Memahami Politik Korea*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal. 237

- [6] Jumlah pekerja di Korea Utara,
<http://www.haikorea.com/berita/jumlah-pekerja-korea-utara-di-taman-kaesong-mencapai-50-000>, Diakses, 8 November 2012.
- [7] D.G. Kousolas, *Power And Influence: An introduction to Internasional Relation*, Brooks/Cole Publishing Company, Monterey California, 1985, hal.142.
- [8] Dekalarasi korea,
[http://wapedia.mobi/id/HYPERLINK "http://www.kcckp.net/en/one/nation.php?1+joint" North-South Joint Declaration](http://wapedia.mobi/id/HYPERLINK%22http://www.kcckp.net/en/one/nation.php?1+joint%22North-South%20Joint%20Declaration%22)), Diakses 20 mei 2013..
- [9] Lima Prinsip pertemuan puncak,
http://World.Kbs.Co.Kr/Lima/Prinsip/Pertemuan/Puncak/general_01.htm, Diakses 25 mei 2013.
- [10] Pertemuan Six-Party Talk,
http://www.ncnk.org/resources/briefing-papers/publications/June_2008_6PT_Statement_of_the_Chair.doc/file_view, Diakses 7 Desember 2012.
- [11] pengeluaran dana kerjasama antar Korea,
http://rki.kbs.co.kr/indonesian/news/news_IK_detail.htm?lang=i&id=IK&No=16676¤t_page=4, Diakses pada 7 desember 2012.
- [12] Nam Sung-wook. 2001. *Theory and practice: Kaesong and Inter-Korean Economic Cooperation*. East Asian Review. Vol.13, No.13
- [13] Korea Utara Bisnis Ekonomi,
<http://id.reingex.com/Korea-Utara-Bisnis-Ekonomi.shtml>, Diakses 8 November 2012.
- [14] Pariwisata di Korea Utara,
http://world.kbs.co.kr/indonesian/news/news_zoom_detail.htm?No=955&font_size=2&id, Diakses 8 november 2012.
- [15] Penggabungan jalur kereta api,
http://rki.kbs.co.kr/indonesian/news/news_IK_detail.htm?lang=i&id=IK&No=13059¤t_page=481, Diakses 9 November 2012.

